p-ISSN 2460 - 7045; e-ISSN 2654 – 4628 DOI: 10.35968/jbau
Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, Vol. 11, No. 2 Juni 2026
https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/index

Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Berkelanjutan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Nabilatunnisa*[1], Dedi Mulyadi[2], Yanti[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia
[1]ak22.nabilatunnisa@mhs.ubpkarawang.ac.id

Received 20 Juni 2026 | *Revised* 27 Juni 2026 | *Published* 30 Juni 2026

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan berkelanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 20 perusahaan sektor energi dengan total 100 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan. Nilai R-Square sebesar 0,165 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan kinerja keuangan berkelanjutan sebesar 16,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas dalam memperkuat keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan sektor energi.

Kata kunci: Akuntabilitas; Keterlibatan pemangku kepentingan; Kinerja keuangan berkelanjutan; Sektor energi

Abstract

This study aims to analyze the effect of stakeholder engagement and accountability on sustainable financial performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. This research applies a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample consists of 20 energy sector companies, resulting in 100 observations selected through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results show that stakeholder engagement and accountability have positive and significant effects on sustainable financial performance. The R-Square value of 0.165 indicates that both variables explain 16.5% of sustainable financial performance, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model. These findings emphasize the importance of stakeholder engagement and accountability in strengthening sustainable financial performance in energy sector companies.

Keywords: *Accountability; Energy sector; Stakeholder engagement; Sustainable financial performance*

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan menjadi perhatian penting dalam praktik bisnis modern. Perusahaan tidak lagi hanya dinilai dari kemampuan menghasilkan laba jangka pendek, tetapi juga dari kemampuannya menjaga kelangsungan usaha dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perubahan orientasi tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih transparan, etis, dan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Praktik bisnis berkelanjutan juga semakin dikaitkan dengan kinerja keuangan karena pertimbangan environmental, social, and governance (ESG) dipandang mampu memperkuat daya tahan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis (Dwianto et al., 2024).

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional, tetapi pada saat yang sama memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan energi dituntut untuk menjalankan kegiatan operasional yang tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial, pengelolaan dampak lingkungan, dan kualitas pengungkapan informasi kepada publik. Penelitian pada sektor energi menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan keberlanjutan, kinerja lingkungan, serta praktik green accounting memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan (Arifianti & Widianingsih, 2023; Istiningrum, 2023; Zulaeha et al., 2025). Oleh karena itu, perusahaan sektor energi perlu menunjukkan bahwa aktivitas bisnisnya mampu mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Keterlibatan pemangku kepentingan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat memberikan dukungan, masukan, legitimasi, maupun tekanan terhadap perusahaan agar menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Dalam laporan keberlanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan berperan dalam memperkuat transparansi serta kesesuaian informasi dengan kebutuhan pihak yang berkepentingan (Veren Putri Shamaya et al., 2024). Studi terkait tekanan pemangku kepentingan juga menunjukkan bahwa semakin kuat dorongan pemangku kepentingan, semakin besar perhatian perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan (Muanifah et al., 2023; Sawitri & Ardhiani, 2023).

Selain keterlibatan pemangku kepentingan, akuntabilitas juga menjadi aspek utama dalam mendorong kinerja keuangan berkelanjutan. Akuntabilitas menuntut perusahaan menyampaikan informasi secara jelas, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas laporan keuangan yang baik dipandang mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan karena informasi yang disajikan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan pengambilan keputusan manajemen (Miftahudin & Sisdianto, 2024). Dari sisi tata kelola, standar akuntansi dan pelaporan yang kuat juga berperan dalam memperkuat akuntabilitas korporasi dan mengurangi potensi penyimpangan informasi (Kumar, 2025).

Kinerja keuangan berkelanjutan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja ekonomi jangka panjang dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Konsep ini tidak hanya menekankan profitabilitas, tetapi juga stabilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan risiko, dan penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan. Penerapan sustainability accounting dapat digunakan sebagai pendekatan untuk membaca kinerja keuangan berkelanjutan secara lebih luas, karena perusahaan perlu menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitas bisnisnya (Lestari & Sigalingging, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengungkapan sustainability report, CSR, dan kinerja lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Literatur tentang praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia juga menegaskan bahwa

pelaporan keberlanjutan menjadi instrumen penting untuk meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban perusahaan (Agustina & Pradesa, 2024). Selain itu, temuan empiris menunjukkan bahwa sustainability report dan praktik lingkungan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan (Annisa & Riesmiyantiningtias, 2024; Dianty & Nurrahim, 2022; Hogiantoro et al., 2022; Putra & Subroto, 2022). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan, terutama ketika faktor yang diuji berkaitan dengan keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya celah penelitian untuk menguji kembali peran kedua faktor tersebut pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan berkelanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas dalam mendukung kinerja keuangan berkelanjutan, khususnya pada sektor energi yang memiliki tingkat risiko lingkungan dan sosial yang relatif tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Pemangku kepentingan dapat mencakup investor, karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditor, dan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan. Dalam perspektif ini, keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan (Awa et al., 2024).

Teori pemangku kepentingan relevan digunakan dalam penelitian ini karena keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas merupakan dua aspek yang berkaitan langsung dengan hubungan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang mampu melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dan menyampaikan informasi secara akuntabel memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh dukungan, menurunkan konflik kepentingan, serta menjaga legitimasi perusahaan dalam jangka panjang. Keterlibatan tersebut juga sejalan dengan pengembangan mekanisme tata kelola dan kualitas pengungkapan non-keuangan perusahaan (Khatri et al., 2025).

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan merupakan proses partisipasi aktif pihak-pihak yang berkepentingan dalam aktivitas, kebijakan, dan pengambilan keputusan perusahaan. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui komunikasi, dialog, konsultasi, pelaporan, serta partisipasi dalam program keberlanjutan. Pada perusahaan sektor energi, keterlibatan pemangku kepentingan menjadi semakin penting karena kegiatan operasional perusahaan dapat berdampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat.

Keterlibatan pemangku kepentingan dapat meningkatkan kepercayaan dan legitimasi perusahaan. Perusahaan yang aktif melibatkan pemangku kepentingan cenderung lebih mampu memahami risiko sosial dan lingkungan, mengidentifikasi kebutuhan publik, serta mengembangkan strategi bisnis yang responsif terhadap tuntutan keberlanjutan. Penelitian terkait stakeholder pressure menunjukkan bahwa tekanan dan keterlibatan pemangku

kepentingan mampu mendorong perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan (Muanifah et al., 2023; Sawitri & Ardhiani, 2023). Dengan demikian, keterlibatan pemangku kepentingan dipandang sebagai faktor yang dapat mendukung kinerja keuangan berkelanjutan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban perusahaan untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan, aktivitas, dan pengelolaan sumber daya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas diwujudkan melalui pelaporan yang transparan, penyampaian informasi yang relevan, serta kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik. Dalam konteks keberlanjutan, akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan laporan keuangan, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Akuntabilitas yang baik dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko informasi. Perusahaan yang akuntabel dinilai lebih mampu menjaga keberlanjutan bisnis karena setiap keputusan dan aktivitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. Transparansi laporan keuangan juga menjadi dasar penting dalam membangun akuntabilitas perusahaan di hadapan pemangku kepentingan (Miftahudin & Sisdianto, 2024). Oleh sebab itu, akuntabilitas berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan berkelanjutan.

Kinerja Keuangan Berkelanjutan

Kinerja keuangan berkelanjutan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja ekonomi yang stabil dalam jangka panjang dengan tetap mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Kinerja ini tidak hanya dilihat dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan usaha, mengelola risiko, dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Pengukuran kinerja keuangan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan sumber daya secara efektif (Kurniawati et al., 2020).

Dalam pendekatan keberlanjutan, perusahaan dituntut menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Pengungkapan sustainability report dan praktik keberlanjutan dapat membantu pemangku kepentingan menilai konsistensi perusahaan dalam menjalankan bisnis jangka panjang (Fitriana, 2024; Putra & Subroto, 2022). Selain itu, kinerja lingkungan dan pertumbuhan berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam memahami kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif (Kore & Prasasyaningsih, 2023).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan berkelanjutan. Keterlibatan pemangku kepentingan dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan pihak internal maupun eksternal, sedangkan akuntabilitas dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap perusahaan. Kerangka pemikiran penelitian ditampilkan pada Gambar 1.

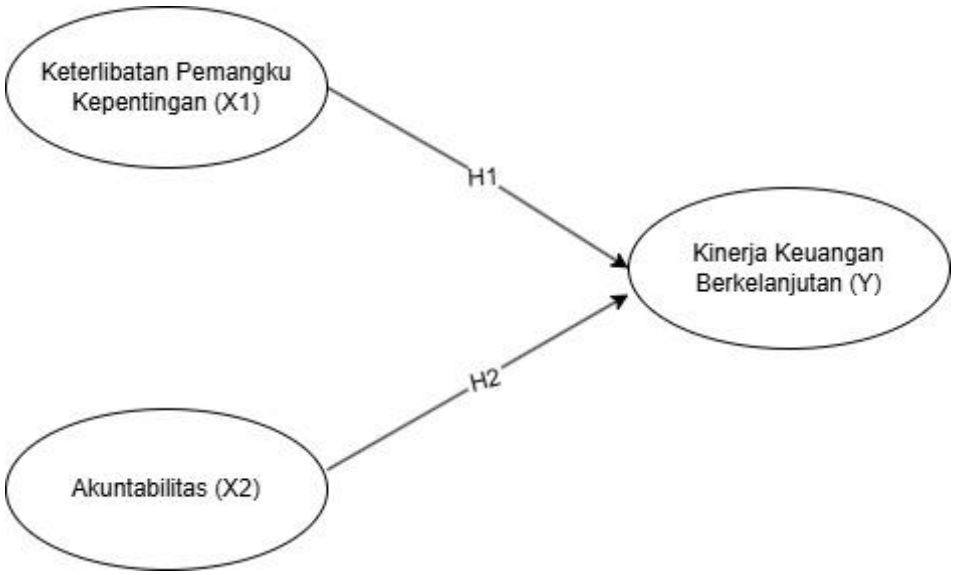

Gambar 1. Kerangka pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
H1: Keterlibatan pemangku kepentingan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berkelanjutan.
H2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antarvariabel melalui pengolahan data numerik dan pengujian statistik.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria sampel meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara lengkap, serta memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan dengan total 100 observasi selama lima tahun pengamatan. Penyesuaian ini digunakan agar jumlah perusahaan dan jumlah observasi konsisten dengan periode penelitian 2020-2024.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan berkelanjutan. Keterlibatan pemangku kepentingan menggambarkan sejauh mana perusahaan membuka ruang hubungan dan komunikasi dengan pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan informasi dan aktivitasnya secara transparan. Kinerja keuangan berkelanjutan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja ekonomi jangka panjang dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran atau outer model, evaluasi model struktural atau inner model, dan pengujian hipotesis. Evaluasi outer model dilakukan melalui loading

factor, Average Variance Extracted (AVE), cross loading, Fornell-Larcker Criterion, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability. Evaluasi inner model dilakukan melalui nilai R-Square, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan path coefficient, T-statistics, dan P-values.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk dalam penelitian. Pengujian validitas konvergen dilakukan melalui nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Berdasarkan hasil pengolahan data SmartPLS yang ditampilkan pada Gambar 2, nilai loading factor pada setiap konstruk menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria pengujian.

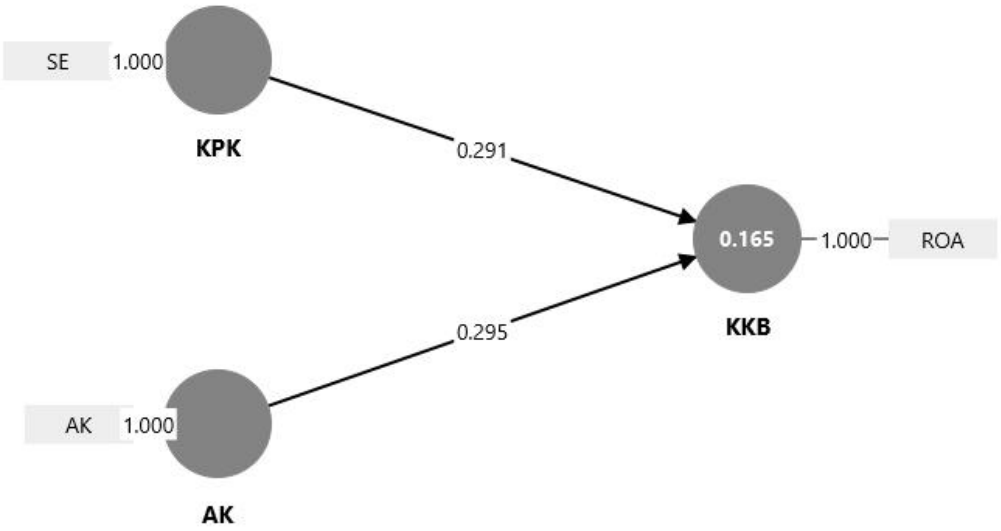

Gambar 2. Hasil running SmartPLS

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel 1 menunjukkan nilai loading factor pada setiap variabel penelitian. Seluruh variabel memiliki nilai loading factor sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70 sehingga indikator pada masing-masing variabel dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Nilai loading factor

Variabel	Keterlibatan Pemangku Kepentingan (X1)	Akuntabilitas (X2)	Kinerja Keuangan Berkelanjutan (Y)
X1	1,000		
X2		1,000	
Y			1,000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Selain nilai loading factor, validitas konvergen juga dinilai melalui AVE. Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,50 sehingga seluruh konstruk dapat dinyatakan valid. Pada tabel yang sama, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability juga berada pada angka 1,000 sehingga konstruk penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Construct reliability and validity

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	1,000	1,000	1,000
Akuntabilitas	1,000	1,000	1,000
Kinerja Keuangan Berkelanjutan	1,000	1,000	1,000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Pengujian validitas diskriminan dilakukan melalui nilai cross loading dan Fornell-Larcker Criterion. Tabel 3 menunjukkan nilai cross loading antarkonstruk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk memiliki hubungan yang sesuai dengan kriteria validitas diskriminan karena nilai indikator pada konstruk yang diukur lebih kuat dibandingkan hubungan dengan konstruk lainnya.

Tabel 3. Nilai cross loading

Variabel	Keterlibatan Pemangku Kepentingan (X1)	Akuntabilitas (X2)	Kinerja Keuangan Berkelanjutan (Y)
X1	-0,040	1,000	0,284
X2	0,280	0,284	1,000
Y	1,000	-0,040	0,280

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Selanjutnya, Tabel 4 menampilkan hasil Fornell-Larcker Criterion. Nilai diagonal pada masing-masing konstruk menunjukkan angka 1,000. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pengujian model struktural.

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Keterlibatan Pemangku Kepentingan (X1)	Akuntabilitas (X2)	Kinerja Keuangan Berkelanjutan (Y)
X1	1,000		
X2	-0,040	1,000	
Y	0,280	0,284	1,000

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel kinerja keuangan berkelanjutan adalah sebesar 0,165, sedangkan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,148. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan berkelanjutan sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 5. R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Keuangan Berkelanjutan	0,165	0,148

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Nilai R-Square yang relatif rendah menunjukkan bahwa model penelitian masih dapat dikembangkan melalui penambahan variabel lain yang relevan. Dalam konteks keberlanjutan, variabel seperti ESG, corporate governance, green innovation, corporate digitalization, dan corporate sustainability performance dapat dipertimbangkan pada penelitian berikutnya. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan adanya kontribusi keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas dalam menjelaskan kinerja keuangan berkelanjutan perusahaan sektor energi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai path coefficient, T-statistics, dan P-values. Tabel 6 menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan memiliki nilai koefisien sebesar 0,295, T-statistics sebesar 2,963, dan P-values sebesar 0,003. Karena nilai P-values lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Artinya, keterlibatan pemangku kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan.

Tabel 6 juga menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,291, T-statistics sebesar 3,209, dan P-values sebesar 0,001. Karena nilai P-values lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Dengan demikian, akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan.

Tabel 6. Path coefficient

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T statistics	P Values
Keterlibatan Pemangku Kepentingan -> Kinerja Keuangan Berkelanjutan	0,295	0,283	0,100	2,963	0,003
Akuntabilitas -> Kinerja Keuangan Berkelanjutan	0,291	0,281	0,091	3,209	0,001

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Pembahasan

Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Kinerja Keuangan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik keterlibatan pemangku kepentingan dalam aktivitas perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan berkelanjutan yang dapat dicapai. Keterlibatan pemangku kepentingan memungkinkan perusahaan memperoleh masukan, dukungan, dan legitimasi dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan.

Dalam perspektif teori pemangku kepentingan, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak, bukan hanya pemegang saham. Perusahaan yang mampu menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan akan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh kepercayaan, mengurangi konflik, dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Pada perusahaan sektor energi, keterlibatan pemangku kepentingan menjadi penting karena aktivitas operasional perusahaan memiliki dampak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan. Hasil ini sejalan dengan kajian yang menempatkan stakeholder engagement sebagai bagian dari kualitas pengungkapan non-keuangan dan tata kelola keberlanjutan (Khatri et al., 2025; Veren Putri Shamaya et al., 2024).

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang menjelaskan bahwa tekanan pemangku kepentingan dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh tekanan atau masukan dari pemangku kepentingan, perusahaan terdorong menyajikan informasi yang lebih relevan dan bertanggung jawab (Muanifah et al., 2023; Sawitri & Ardhiani, 2023). Kualitas pengungkapan tersebut pada akhirnya dapat memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung keberlanjutan kinerja keuangan.

Dalam konteks sektor energi, keterlibatan pemangku kepentingan juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola risiko sosial dan lingkungan. Perusahaan yang mampu membangun komunikasi dengan masyarakat, regulator, investor, dan pihak lainnya dapat merespons persoalan keberlanjutan secara lebih tepat. Dengan demikian, keterlibatan pemangku kepentingan tidak hanya menjadi praktik komunikasi, tetapi juga strategi untuk

menjaga kelangsungan perusahaan dan mendukung pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntabilitas perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan berkelanjutan yang dapat dicapai. Akuntabilitas mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi secara transparan, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.

Akuntabilitas yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor, masyarakat, dan pihak lain terhadap perusahaan. Perusahaan yang akuntabel cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik, proses pengambilan keputusan yang lebih terarah, serta kemampuan yang lebih kuat dalam mengelola risiko bisnis. Kualitas informasi keuangan dan non-keuangan yang memadai juga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (Miftahudin & Sisdianto, 2024).

Temuan ini mendukung pandangan bahwa akuntabilitas merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan. Standar akuntansi dan mekanisme pelaporan yang baik berperan dalam memperkuat pertanggungjawaban korporasi serta mencegah praktik pelaporan yang menyesatkan (Kumar, 2025). Dalam konteks perusahaan sektor energi, akuntabilitas menjadi semakin penting karena perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Akuntabilitas juga berkaitan dengan kinerja keuangan berkelanjutan karena perusahaan yang mampu menyampaikan informasi secara jelas dan bertanggung jawab akan lebih mudah memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan. Dukungan tersebut dapat meningkatkan reputasi, memperkuat kepercayaan investor, dan mendorong stabilitas keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, akuntabilitas dapat dipandang sebagai faktor strategis dalam membangun kinerja keuangan berkelanjutan pada perusahaan sektor energi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan berkelanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan. Akuntabilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dan menerapkan prinsip akuntabilitas dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sektor energi disarankan untuk terus meningkatkan kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang terbuka, pelibatan dalam proses pengambilan keputusan, serta penyampaian informasi yang transparan. Perusahaan juga perlu memperkuat praktik akuntabilitas agar mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti ESG, corporate governance, green innovation, corporate digitalization, atau corporate sustainability performance agar model penelitian menjadi lebih

komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian dan menambah periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2024). Praktek pelaporan keberlanjutan di Indonesia: Sebuah telaah kritis atas literatur terdahulu. Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap), 7(1), 24-46. https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10947

Annisa, P., & Riesmiyantiningtias, N. (2024). Pengaruh corporate social responsibility dan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Ikraith-Ekonomika, 8(2), 208-215. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4321

Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas pengungkapan SDGs: Apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan bahan baku di Indonesia? Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 13(2), 269-288. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629

Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and corporate social responsibility (CSR). International Journal of Corporate Social Responsibility, 9(1). https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Economics Professional in Action (E-PROFIT), 4(2), 126-135. https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529

Dwianto, A., Hidayat, M., Setyowati, D. E., Triyantoro, A., & Judijanto, L. (2024). Praktik bisnis berkelanjutan: Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan pertimbangan environmental, social dan governance (ESG). Jurnal Cahaya Mandalika, 3(2), 1964-1969.

Fitriana, A. (2024). Pengungkapan sustainability reporting terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Simki Economic, 7(1), 41-49. https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.470

Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Sustainability report dan kinerja keuangan. Media Mahardhika, 21(1), 71-85. https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i1.523

Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Sebatik, 27(1), 183-192. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2018

Khatri, I., Giskås, P. E., Kyrrø, A. K., & Kjærland, F. (2025). Corporate governance mechanisms and non-financial disclosure quality: Evidence from sustainability committee, external CSR assurance, and stakeholder engagement. International Review of Financial Analysis, 107. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104645

Kore, A. B. R., & Prasasyaningsih, X. I. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan dan pertumbuhan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 18(1), 39. https://doi.org/10.21460/jrmb.2023.181.459

Kumar, S. (2025). Exposing financial shenanigans: The role of Indian accounting standards (Ind AS) in enhancing corporate accountability and governance. BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations, 5(3), 100228. https://doi.org/10.1016/j.tbench.2025.100228

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 4(1), 64. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497

Lestari, N. I., & Sigalingging, C. (2024). Penerapan sustainability accounting dalam mengukur kinerja keuangan berkelanjutan pada PT Garuda Indonesia. Multidisiplin Paradigma Journal, 1, 1-12.

Miftahudin, A., & Sisdianto, E. (2024). Analysis of financial report quality in improving company transparency and accountability. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1, 3047-7824. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Muanifah, S., Holiawati, & Suripto. (2023). Interaksi good corporate governance dalam hubungan comprehensive stakeholder pressure terhadap laporan keberlanjutan. Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 6(2), 461-480.

Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 70-86. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272

Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan pemangku kepentingan, good corporate governance dan kualitas sustainability report perusahaan di Indonesia. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 7(1), 26-33. https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557

Veren Putri Shamaya, Alhabsyi, A., & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Keterlibatan pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutan PT Pertamina berbasis GRI Standar 2021. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 8(2), 399-407. https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10657

Zulaeha, E., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). Pengaruh penerapan green accounting, corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023). Journal of Accounting and Finance Management, 6(3), 1499-1507. https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2057